

IMPLEMENTASI STRUCTURAL EQUATION MODELING PADA KEMAMPUAN AKADEMIK DAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMILIHAN PERGURUAN TINGGI NEGERI

The Application of Structural Equation Modeling to Examine the Influence of Academic Ability and Family Environment on Public University Selection

Vinsensia Gerosa Taena¹, Justin Eduardo Simarmata^{2,*a}, Eduardus Beo Seso Delvion³

¹Universitas Timor [Email: ensitaena@gmail.com]

²Universitas Timor [Email: justinesimarmata@unimor.ac.id]

³Universitas Timor [Email: ed_del@unimor.ac.id]

^ajustinesimarmata@unimor.ac.id

ABSTRAK

Perguruan tinggi negeri merupakan kampus tujuan utama yang dipilih oleh siswa yang baru menyelesaikan pendidikan menengah untuk melanjutkan studi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri adalah kemampuan akademik dan lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model struktural antara variabel-variabel tersebut menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Metode SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan yang kompleks antara variabel laten dan indikator-indikatornya secara simultan, serta memberikan estimasi yang akurat terhadap pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari 203 siswa kelas XII SMA Negeri Taekas Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh variabel laten kemampuan akademik terhadap ketertarikan memilih PTN berdasarkan nilai koefisien jalur adalah sebesar 0,68. Hal ini berarti semakin baik kemampuan akademik siswa, semakin besar pula ketertarikan siswa dalam memilih PTN. Pengaruh variabel laten lingkungan keluarga terhadap ketertarikan memilih PTN berdasarkan nilai koefisien jalur adalah sebesar 0,78, yang berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa, semakin besar pula ketertarikan siswa dalam memilih PTN.

Kata kunci: SEM, Kemampuan Akademik, Lingkungan Keluarga, PTN.

ABSTRACT

Public universities are the primary choice for students who have recently completed their secondary education and intend to pursue higher studies. This preference is influenced by both internal and external factors. Among the significant factors that affect students' interest in enrolling at public universities are academic ability and the family environment. The purpose of this study is to identify the structural relationships among these variables by employing the Structural Equation Modeling (SEM) approach. SEM was selected due to its capability to simultaneously analyze complex relationships between latent variables and their observed indicators, as well as to estimate both direct and indirect effects with a high degree of accuracy. The data for this study were obtained from 203 twelfth-grade students of SMA Negeri Taekas during the 2023/2024 academic year. The results of the analysis indicate that the path coefficient of academic ability on students' interest in choosing public universities is 0.68, implying that the higher the academic ability, the stronger the interest in selecting public universities. Additionally, the path coefficient of the family environment variable is 0.78, indicating that a more supportive family environment is associated with a greater interest in pursuing higher education at public universities.

Keywords: SEM, Academic Ability, Family Environment, Public Universities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terstruktur dimulai dari jenjang usia dini hingga pendidikan tinggi. Secara spesifik terdapat beberapa jenjang utama dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi [1], [2]. Setiap orang pasti memiliki cita-cita untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi dan meraih

kesuksesan dengan pendidikannya tersebut. Bagi siswa yang baru menyelesaikan pendidikan menengah, biasanya dihadapkan dengan pilihan untuk langsung bekerja atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar siswa menengah yang ingin lebih mendalami bidang yang diminati dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya secara lebih mendalam agar nantinya dapat membuka pintu bagi peluang karir yang lebih baik di masa depan, akan memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah [3], [4]. Perguruan tinggi terdiri dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang diselenggarakan oleh masyarakat dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pada umumnya Perguruan Tinggi Negeri menjadi kampus pilihan utama bagi siswa untuk melanjutkan studinya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kelebihan yang dimiliki PTN diantaranya memiliki biaya pendidikan yang murah, kualitas pendidikan yang dimiliki terjamin, fasilitas yang disediakan lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan perkuliahan dan kegiatan mahasiswa, pengakuan dan akreditasi yang dimiliki terjamin serta tersedianya banyak kesempatan untuk mendapatkan beasiswa bagi yang membutuhkan bantuan finansial.

Minat merupakan sesuatu pemusat perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya [5], [6]. Minat seseorang terbentuk dari dalam dirinya sendiri tetapi tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar. Dengan kata lain minat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan (faktor eksternal). Minat siswa dalam melanjutkan studi ke PTN dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Berdasarkan penelitian [4] faktor internal yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih melanjutkan studi ke PTN terdiri dari kemampuan akademik, karakteristik individu dan psikologi sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari observasi, peneliti memilih faktor penentu siswa dalam pemilihan PTN yaitu lingkungan keluarga dan kemampuan akademik. Hal ini didukung dengan penelitian [1] bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar atau kemampuan akademik terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta penelitian [7] terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi Negeri menjadi tujuan utama siswa melanjutkan studi, sehingga untuk dapat diterima di PTN, para siswa harus melalui persaingan yang sangat ketat melalui 3 jalur seleksi masuk PTN yang ditetapkan pemerintah yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan seleksi mandiri PTN. Pada seleksi masuk PTN ini, kuota yang dibutuhkan telah ditetapkan dan terbatas. Karena memiliki standar penerimaan yang begitu ketat, kemampuan akademik menjadi salah satu faktor penentu utama siswa dapat diterima di PTN [8]. Siswa dengan kemampuan akademik tinggi biasanya tertarik untuk melanjutkan studi ke PTN. Ketertarikan siswa dalam memilih PTN berdasarkan kemampuan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi biasanya tertarik dengan PTN yang memiliki persyaratan masuk yang kompetitif, program pendidikan yang ditawarkan menantang, reputasi dalam kualitas pengajaran yang baik, memiliki program penelitian dan pengembangan yang kuat, fasilitas dan sumber daya yang disediakan mendukung pengembangan kemampuan akademik mereka, dan prestasi akademik mereka sebelumnya dapat diakui dan dihargai [9], [10]. Oleh karena itu, dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih PTN, maka metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan survei dengan sumber data berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner [11]. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 - Mei 2024, bertempat di SMA Negeri Taekas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XII SMA Negeri Taekas tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 203 orang. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsep sensus, dimana ukuran sampel sama dengan ukuran populasi [11]. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XII SMA Negeri Taekas sebanyak 203 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel laten dan variabel manifest/teramat. Variabel laten terdiri dari variabel laten eksogen yaitu kemampuan akademik (X1) dan lingkungan keluarga (X2) serta variabel teramat yaitu ketertarikan siswa dalam memilih PTN (Y). Variabel manifest/ teramat dalam penelitian ini terdiri dari 23 indikator yang dikembangkan dari variabel-variabel laten. Sumber data berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan SEM dengan langkah-langkahnya yaitu: Persiapan Data, Analisis Data Awal, Spesifikasi Model, Pengujian Asumsi, Estimasi Model, Evaluasi Model, Interpretasi Model dan Visualisasi SEM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ukuran Sampel

Secara umum SEM membutuhkan ukuran sampel yang lebih besar dari pendekatan multivariat lainnya. Jumlah sampel sebanyak 200 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representatif pada analisis SEM dan ukuran sampel yang ideal untuk SEM sebaiknya antara 200 – 400 [12]. Sehingga jumlah sampel data yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan dari analisis SEM dalam penelitian ini yaitu 203 data.

3.2. Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat secara langsung memberi kesimpulan pada data yang ada, apakah terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
Statistic	0,05860338	0,06269408	0,06271832
p-value	0,08681276	0,05058939	0,05042051

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel X1, X2 dan Y memiliki *p. value* > 5% artinya data terdistribusi secara normal.

3.3. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi [13]. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*), dimana jika nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

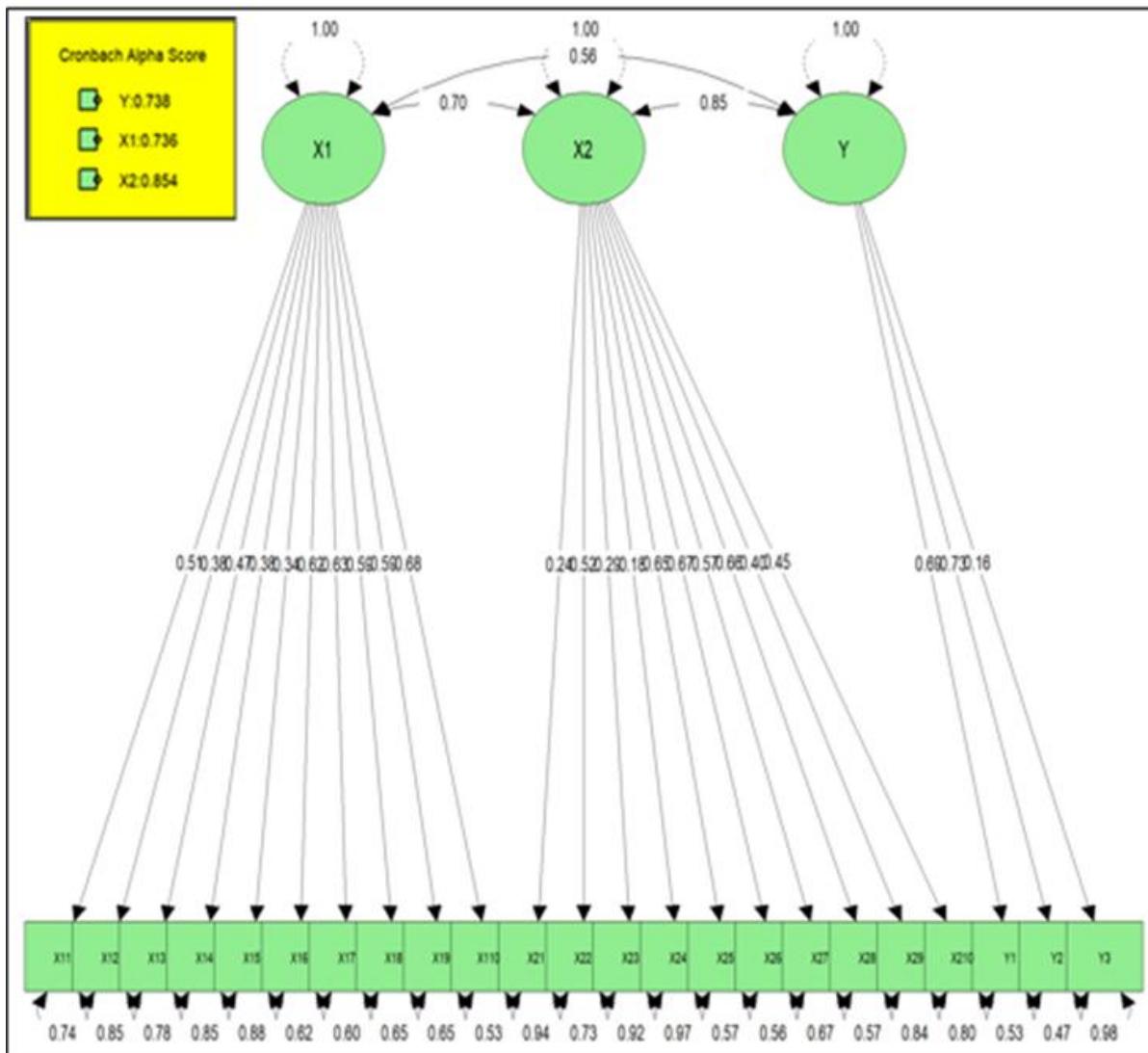
Name	Type	Value
▼Total vif	Double [2]	1,38 1,38
Total X1	Double [1]	1,381687
Total x2	Double [1]	1,381687

Berdasarkan tabel 2, untuk variabel X1 dan X2 diperoleh nilai VIF sama yaitu sebesar 1,381687 dimana nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel X1 dan X2 tidak terjadi Multikolinearitas.

3.4. Hasil Model Pengukuran

Tujuan utama dari model pengukuran adalah untuk memahami bagaimana indikator-indikator mengukur atau mencerminkan variabel laten melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *convergent validity* dengan kriteria nilai *factor loading* > 0,5 agar *convergent validity* dapat terpenuhi

dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai yang diharapkan untuk semua konstruk adalah $> 0,7$. Hasil model pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Model Pengukuran

Berdasarkan gambar 1, indikator X12, X13, X14 dan X15 memiliki hasil *factor loadings* $< 0,5$ artinya indikator-indikator tersebut tidak valid dalam mengukur variabel X1. Hasil *factor loadings* pada indikator X21, X23, X24, X29 dan X210 kurang dari 0,5 artinya kelima indikator tersebut tidak valid dalam mengukur variabel X2. Pada variabel Y ditemukan hasil *factor loadings* indikator Y3 $< 0,5$ artinya indikator tersebut tidak valid dalam mengukur variabel Y atau menunjukkan hubungan yang rendah dengan variabel Y [14].

Dari hasil *factor loadings* pada variabel X1, X2 dan Y yang menunjukkan beberapa indikator pada masing-masing variabel belum valid dalam mengukur variabel-variabel laten tersebut maka seharusnya dilakukan reduksi indikator terhadap variabel X1, X2 dan Y, namun indikator-indikator tersebut merupakan aspek penting dalam mengkonstruksi variabel laten maka reduksi indikator tidak dilakukan. Selanjutnya berdasarkan gambar 1, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X1 sebesar 0.736, nilai *Cronbach's Alpha* variabel X2 sebesar 0,854 dan nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y sebesar 0,738 hal ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X1, X2 dan Y memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 0,7.

3.5. Hasil Model Struktural

Hipotesis penelitian ini dapat diketahui signifikan atau tidak berdasarkan nilai *p-value*. *P-value* adalah nilai yang mengukur signifikansi statistik koefisien jalur. Pada umumnya, jika *p-value* lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (misalnya, < 0.05 atau 0.01), maka koefisien jalur dianggap signifikan secara statistik [15]. Dari data pada tabel di bawah nilai *p-value* untuk variabel X1 sebesar 0.000 dan *p-value* untuk variabel X2 sebesar 0,004. Maka koefisien jalur tersebut signifikan karena *p-value* kedua variabel < 0.05 .

Tabel 3 Hasil Model Struktural

Regression:		Estimate	Std.Err	z-value	P(> z)	Std.lv	Std.all
X1~	X2 (p2)	1.373	0.472	2.908	0.004	0.779	0.779
	Y~	X1 (p1)	0.992	0.180	5.502	0.000	0.680

3.6. Hasil Model Keseluruhan

Uji kelayakan keseluruhan model (*overall model fit*) dalam SEM melibatkan beberapa statistik, antara lain *Chi-Square Test*, *Comparative Fit Index* (CFI), *Tucker-Lewis Index* (TLI) dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA). Dalam uji *Chi Square* model dianggap baik bila nilai *chi square* rendah dan nilai signifikansi lebih besar dari *cut off value* ($p > 0,05$). Berdasarkan tabel 4 nilai *chi square* tes adalah 28,89135 artinya tidak ada perbedaan dalam model. Nilai CFI berkisar dari 0 sampai 1. Jika nilai CFI > 0.90 , itu mengindikasikan suatu kecocokan yang baik, nilai yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya kecocokan, CFI = 1 mengindikasikan kecocokan yang sempurna. Pada tabel 4, nilai CFI sebesar 0,9843237 lebih besar 0,90 artinya model tersebut memiliki kesesuaian yang baik. Nilai TLI berkisar antara 0 sampai 1, dengan nilai TLI ≥ 0.90 menunjukkan *good fit* (baik) dan $0.80 \leq \text{TLI} \leq 0,90$ adalah *marginal fit*/cukup baik [10]. Pada tabel 4.4 nilai TLI sebesar 0,9387451 lebih besar 0,90 artinya model menunjukkan kecocokan yang baik. Kriteria untuk nilai RMSEA yaitu, $\text{RMSEA} < 0,05$ mengindikasikan *goodness of fit model* sangat baik, $0,05 \leq \text{RMSEA} \leq 0,08$ mengindikasikan model cukup baik, serta nilai RMSEA lebih dari 1 mengindikasikan model perlu untuk diperbaiki [10]. Berdasarkan tabel 4 nilai RMSEA sebesar 0.004346916 < 0.05 artinya memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

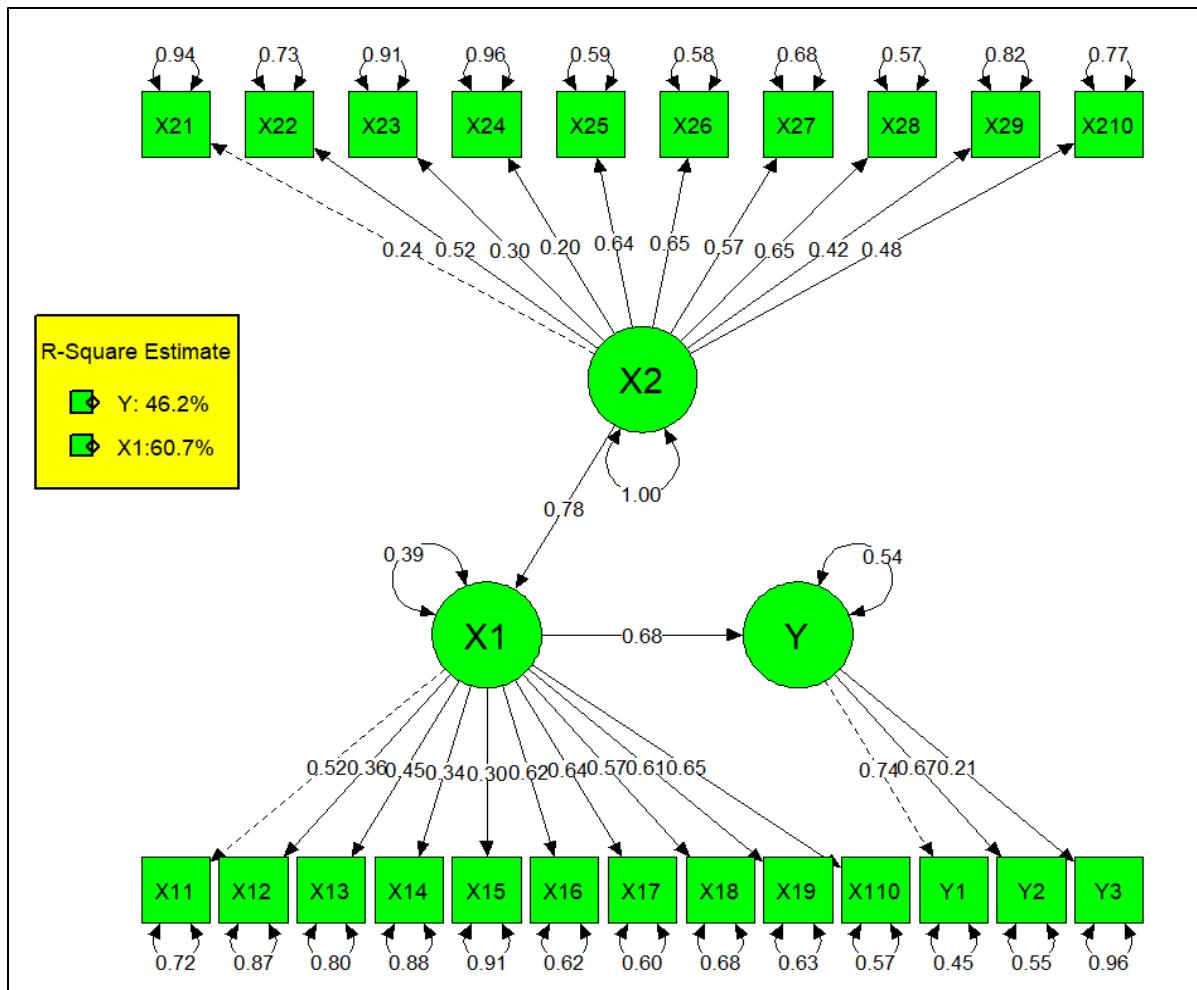
Tabel 4 Kriteria Kelayakan Model

Name	Type	Value
▼overall	Double [4]	0.98432 0.93875 28.89135 0.00435
Cfi	Double [1]	0.9843237
Tli	Double [1]	0.9387451
Chisq	Double [1]	28.89135
Rmsea	Double [1]	0.004346916

3.7. Model SEM Kemampuan Akademik dan Lingkungan Keluarga terhadap Ketertarikan Siswa dalam Memilih PTN

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 2 diperoleh Model struktural variabel laten ketertarikan siswa kelas XII memilih PTN (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,68(X1) + 0,78(X2) + \zeta \quad (1)$$



Gambar 2 Diagram Struktural

Koefisien jalur (path coefficients) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif [4 & 2]. Koefisien jalur memiliki nilai standar antara -1 dan +1. Jika nilai berada antara nilai 0 sampai dengan nilai 1 (satu), maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif. Berdasarkan hasil analisis pada gambar 4.3, diperoleh nilai perhitungan koefisien jalur sebagai berikut:

- Nilai koefisien jalur X1 terhadap Y sebesar 0,68 dimana nilai tersebut berada dalam rentang 0-1 yang berarti positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung kemampuan akademik terhadap ketertarikan siswa kelas XII dalam memilih PTN.
- Variabel X2 memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel Y karena anak panah dari variabel X2 masih melewati variabel X1 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,78, nilai tersebut berada pada rentang 0 sampai 1 yang berarti positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap ketertarikan siswa kelas XII dalam memilih PTN tetapi mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kemampuan akademik.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen, di mana jika nilainya mendekati 1 menunjukkan pengaruh kuat dan nilai mendekati 0 menunjukkan pengaruh lemah [6]. Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan nilai R^2 untuk Y sebesar 46,2% dan X1 sebesar 60,7%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan

sebagai berikut Pengaruh variabel laten kemampuan akademik (X1) terhadap ketertarikan memilih PTN (Y) adalah sebesar 0.68, hal ini berarti semakin baik kemampuan akademik siswa, semakin besar pula ketertarikan siswa dalam memilih PTN. Pengaruh variabel laten lingkungan keluarga (X2) terhadap ketertarikan memilih PTN (Y) adalah sebesar 0,78 artinya bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa, semakin besar pula ketertarikan siswa dalam memilih PTN.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah ini, serta kepada SMA Negeri Taekas yang telah menjadi tempat pengambilan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Z. Akmal, "Faktor-faktor yang menentukan kebimbangan karier pada siswa SMA kelas XII," *Jurnal Psikologi*, vol. 18, no. 1, pp. 1–12, 2019, doi: 10.14710/jp.18.1.1-12.
- [2] D. Hossler and K. S. Gallagher, "College choice models in higher education," *Journal of Educational Research*, 2021.
- [3] M. Sopbaba, J. E. Simarmata, and K. Y. Klau, "Pemodelan Persamaan Struktural Kemampuan Akademik dan Karakteristik Individu dalam Mengidentifikasi Ketertarikan Siswa Kelas XII dalam Memilih Perguruan Tinggi Negeri," *Jambura Journal of Probability and Statistics*, vol. 5, no. 2, pp. 54–59, 2024, doi: 10.37905/jjps.v5i2.24914.
- [4] J. E. Simarmata, F. Mone, and D. Chrisinta, "Structural Equations Modeling Approach: Issues in selecting a University," *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, vol. 8, no. 3, pp. 1203–1212, 2024, doi: 10.62527/joiv.8.3.2162.
- [5] E. Kusi, J. E. Simarmata, and C. N. Salsinha, "Pemodelan Persamaan Struktural Kemampuan Akademik dan Lingkungan Sekolah Siswa Sebagai Faktor Penentu Dalam Memilih Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Bagi Siswa Kelas XII," in *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi "SainTek,"* 2024, pp. 34–44.
- [6] E. L. Praditasari, A. Handayanto, and D. Wulandari, "Penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) untuk Mengetahui Pengaruh Kebiasaan Mengakses Media Sosial terhadap Minat Belajar Siswa," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 6, pp. 306–309, 2019, doi: 10.26877/imajiner.v1i6.4858.
- [7] L. Agrey and N. Lampadan, "Determinant factors contributing to student choice in selecting a university," *Journal of Education and Human Development*, vol. 3, no. 2, pp. 391–404, 2014, [Online]. Available: <https://tinyurl.com/yeymrzby>
- [8] A. Proboyo and R. Soedarsono, "Influential factors in choosing higher education institution: A case study of a private university in Surabaya," *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2015, doi: 10.9744/pemasaran.9.1.1-7.
- [9] P. Jafari and A. Aliesmaili, "Factors influencing the selection of a university by high school students," *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, vol. 3, no. 1, pp. 696–703, 2013, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55603712>
- [10] S. Jiang, S. D. Simpkins, and J. S. Eccles, "Individuals' math and science motivation and their subsequent STEM choices and achievement in high school and college: A longitudinal study of gender and college generation status differences," *Dev Psychol*, vol. 56, no. 11, pp. 2137–2151, 2020, doi: 10.1037/dev0001110.
- [11] M. Maidiana, "Penelitian survey," *ALACRITY: Journal of Education*, pp. 20–29, 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.23.
- [12] S. G. West, W. Wu, D. McNeish, and A. Savord, "Model fit in structural equation modeling," in *Handbook of structural equation modeling*, vol. 2, 2023, pp. 184–205.
- [13] Y. Yuliana, T. Triyono, P. Haryono, and H. Retnawati, "Pemodelan persamaan struktural: Motivasi prestasi belajar matematika siswa terhadap aspek-aspek berpengaruh pada pembelajaran daring," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 11, no. 2, pp. 1194–1207, 2022, doi: 10.24127/ajpm.v11i2.5004.
- [14] J. E. Simarmata, F. Mone, and D. Chrisinta, "Structural Equation Modeling: The Influence of

School Environment on Students' Interest in Selecting State University," *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, vol. 8, no. 2, pp. 378–389, 2024, doi: 10.31764/jtam.v8i2.19921.

- [15] Z. Putley, Y. A. Lesnussa, A. Z. Wattimena, and M. Y. Matdoan, "Structural Equation Modeling (SEM) untuk Mengukur Pengaruh Pelayanan, Harga, dan Keselamatan terhadap Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Umum Selama Pandemi Covid-19 di Kota Ambon," *Indonesian Journal Of Applied Statistics*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2021.